

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

Pada bab ini akan dipaparkan tentang hal-hal yang berkaitan dengan temuan-temuan penelitian yang dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Akan tetapi sebelum peneliti memaparkan secara jelas temuan penelitian maka peneliti terlebih dahulu akan memaparkan profil sekolah berupa identitas sekolah, visi misi, data guru, data siswa, sarana dan prasarana SD Negeri Pagendingan 2 Pamekasan, diantaranya sebagai berikut:

1. Profil SD Negeri Pagendingan 2 Pamekasan

a. Identitas Sekolah

Tabel 4.1 Identitas SD Negeri Pagendingan 2 Pamekasan¹

No.	Komponen	Identitas Sekolah			
1	Nama Sekolah	:	SD Negeri Pagendingan 2		
2	NPSN	:	20527407		
3	Jenjang Pendidikan	:	SD		
4	Status Sekolah	:	Negeri		
5	Alamat Sekolah	:	Pagendingan		
	RT / RW	:	1	/	2
	Kode Pos	:	69382		
	Kelurahan	:	Pagendingan		
	Kecamatan	:	Kec. Galis		
	Kabupaten/Kota	:	Kab. Pamekasan		
	Provinsi	:	Prov. Jawa Timur		
	Negara	:	Indonesia		
6	Posisi Geografis	:	-7,137103	Lintang	
			113,540285	Bujur	
7	SK Pendirian Sekolah	:	SD Inpres 3/1977		
8	Tanggal SK Pendirian	:	1977-12-31		
9	Status Kepemilikan	:	Pemerintah Daerah		

¹ Data Dokumentasi Identitas SD Negeri Pagendingan 2 Pamekasan

10	SK Izin Operasional	:	SD INPRES 3/1977
11	Tgl SK Izin Operasional	:	1977-12-31
12	Kebutuhan Khusus Dilayani	:	-
13	Nomor Telepon	:	087866242244
14	Email	:	sdnpagendingan2@gmail.com

b. Visi dan Misi

1) Visi Sekolah

Menjadi Lembaga professional dalam menjamin mutu Pendidikan yang berbekal IPTEK dan IMTAQ serta berwawasan lingkungan.²

2) Misi Sekolah

Untuk mewujudkan Visi Sekolah di atas, SD Negeri Pagendingan 2 Pamekasan memiliki misi sebagai berikut:

- a) Meningkatkan KBM yang mengacu pada PAKEM (pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan)
- b) Meningkatkan prestasi peserta didik di bidang akademik dan non akademik
- c) Meningkatkan dan mengembangkan profesionalisme guru
- d) Meningkatkan manajemen sekolah
- e) Meningkatkan peran serta siswa dalam pengelolaan sampah
- f) Meningkatkan kepedulian dan peran serta orang tua siswa dalam penghijauan, pertamanan, keindahan dan penerangan area sekolah
- g) Terwujudnya semangat 7K (kebersihan, keindahan, kerindangan, kerapian, kesehatan, kedisiplinan dan keamanan)
- h) Mewujudkan program sekolah adiwiyata.³

² Data Dokumentasi Visi SD Negeri Pagendingan 2 Pamekasan

c. Data Guru

Tabel 4.2 Data Guru SD Negeri Pagendingan 2 Pamekasan⁴

No	Nama	JK	Status Kepegawaian	Jenis PTK
1	Ach. Ludfieady	L	PPPK	Guru Kelas
2	Ainur Rofiq	L	Tenaga Honor Sekolah	Pustakawan
3	Fahrur Rozi	L	Guru Honor Sekolah	Guru Kelas
4	Juhriyah	P	Tenaga Honor Sekolah	Security
5	M. Ramli	L	PNS	Guru Mapel
6	Mohammad Musaffak	L	PNS	Guru Kelas
7	Mohammad Salehoddin	L	GTY/PTY	Guru Kelas
8	Sarkawi	L	PNS	Guru Kelas
9	Sudiarti	P	PNS	Guru Kelas
10	Sukron Makmun	L	Guru Honor Sekolah	Guru Kelas
11	Sumarni	P	PNS	Guru Mapel
12	Wardi	L	PNS	Kepala Sekolah

d. Data Peserta Didik

Tabel 4.3 Data Peserta Didik 2 SD Negeri Pagendingan 2 Pamekasan⁵

No.	Tingkat Pendidikan	L	P	Total
1	Tingkat 3	12	9	21
2	Tingkat 6	7	8	15
3	Tingkat 4	10	8	18
4	Tingkat 2	5	13	18
5	Tingkat 5	6	7	13
6	Tingkat 1	8	6	14
7	Total	48	51	99

e. Sarana dan Prasarana

Tabel 4.4 Prasarana SD Negeri Pagendingan 2 Pamekasan⁶

No	Nama Prasarana	Panjang	Lebar
1	Ruang Kantor	7,5	6,5
2	Ruang kamar mandi/wc	2	2
3	Ruang kamar mandi/wc	2	2
4	Ruang kamar mandi/wc	2	2
5	Ruang kelas 1	7,5	6,5

³ Data Dokumentasi Misi SD Negeri Pagendingan 2 Pamekasan

⁴ Data Dokumentasi Data Guru SD Negeri Pagendingan 2 Pamekasan

⁵ Data Dokumentasi Data Peserta Didik SD Negeri Pagendingan 2 Pamekasan

⁶ Data Dokumentasi Prasarana SD Negeri Pagendingan 2 Pamekasan

6	Ruang Kelas 2	7,5	6,5
7	Ruang Kelas 3	7,5	7,5
8	Ruang Kelas 4	7,5	7,5
9	Ruang Kelas 5	7,5	7
10	Ruang Kelas 6	7,5	7
11	Ruang laboratorium	7,5	5
12	Ruang lainnya	7,5	7,5
13	Ruang perpustakaan	8	7

Tabel 4.5 Sarana SD Negeri Pagendingan 2 Pamekasan⁷

No	Jenis Sarana	Kepemilikan
1	Meja Siswa	Milik
2	Kursi Siswa	Milik
3	Meja Guru	Milik
4	Kursi Guru	Milik
5	Papan Tulis	Milik
6	Lemari	Milik
7	Rak hasil karya peserta didik	Milik
8	Alat Peraga	Milik
9	Papan Pajang	Milik
10	Anatomi kerangka manusia	Milik
11	Anatomi organ manusia	Milik
12	Globe	Milik
13	Kaca Pembesar (L Magnifer)	Milik
14	Cermin Cembung	Milik
15	Cermin Datar	Milik
16	Kaca Pembesar	Milik
17	Rak Buku	Milik
18	Rak Majalah	Milik
19	Rak Surat Kabar	Milik
20	Meja Baca	Milik
21	Kursi Baca	Milik
22	Lemari Katalog	Milik
23	Papan pengumuman	Milik
24	Meja Guru	Milik
25	Kursi Guru	Milik
26	Komputer	Milik

⁷ Data Dokumentasi Sarana SD Negeri Pagendingan 2 Pamekasan

27	Printer	Milik
28	Penanda Waktu (Bell Sekolah)	Milik
29	LCD Proyektor	Milik
30	Laptop	Milik

2. Penerapan Strategi Kooperatif Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas 1 SDN Pagendingan 2 Galis Pamekasan

Tercapainya suatu tujuan dalam pembelajaran adalah salah satu keinginan semua guru, yang mana mereka bertanggung jawab untuk menghantarkan peserta didiknya pada tujuan tersebut. Maka dari itu, guru sangat berperan penting dalam suatu pembelajaran yaitu sebagai pemandu, pemberi arah, dan sebagai contoh bagi peserta didiknya. Dalam pembelajaran, guru dapat diibaratkan sebagai jantung dari pembelajaran tersebut. Tanpa adanya guru maka proses belajar mengajar akan sulit.

Dari uraian di atas maka guru harus kreatif dan juga cermat dalam merancang suatu proses pembelajaran yang akan melibatkan peserta didiknya. Dengan menggunakan strategi atau metode yang dapat menjadikan peserta didik lebih aktif, yaitu salah satunya dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif, sebagaimana yang diterapkan oleh guru di Kelas 1 SDN Pagendingan 2 Galis Pamekasan.

Maka dari itu, peneliti mewawancarai Kepala SDN Pagendingan 2 Galis Pamekasan terkait strategi yang digunakan oleh Guru Matematika Kelas 1 untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa, sebagaimana petikan wawancaranya yang mengatakan bahwa:

Pada awalnya guru matematika menggunakan strategi atau metode tanya jawab dan ceramah saja. Namun, melihat realita yang terjadi bahwasanya tidak adanya perkembangan belajar terhadap peserta didik, maka dari itu guru matematika di Kelas 1 tersebut mencari-cari di Internet masalah strategi pembelajaran apa yang dapat membangkitkan semangat peserta didik dalam proses pembelajaran matematika, sehingga guru matematika memilih strategi pembelajaran kooperatif untuk mata pelajaran matematika guna menciptakan suasana belajar yang kondusif dan efektif sehingga nantinya akan dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa.⁸

Untuk mengetahui lebih lanjut mengenai hal tersebut, peneliti melakukan wawancara dengan Guru Matematika Kelas 1 di SDN Pagendingan 2 Galis Pamekasan yang mengatakan bahwa:

Adanya penerapan atau penerapan strategi pembelajaran kooperatif ini didasarkan pada realita di lapangan bahwasanya kemampuan berfikir kritis siswa masih kurang. Terkait hal ini kami harus memperhatikan peserta didiknya, siswa bukan hanya diam mendengarkan penjelasan guru tanpa mengetahui isi pokok dari pembelajaran tersebut. Tetapi mereka juga harus berani menuangkan atau mengembangkan pola pikirnya dan memahami pembelajaran. Sehingga dapat membuka dan memperluas wawasannya dan dapat membentuk pribadi yang bisa bersosial.⁹

Dari pernyataan diatas, dapat diketahui bahwa kemampuan berfikir kritis siswa masih rendah. Sehingga mereka kurang memahami materi yang diajarkan. Terkait hal ini maka guru harus memperhatikan keadaan peserta didiknya dan mencari strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa. Dengan demikian guru harus bisa merancang pembelajaran semenarik mungkin dengan menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan. Agar dapat membangkitkan semangat peserta didik untuk belajar serta guru juga harus cermat dan terampil dalam memilih startegi yang tepat

⁸ Wardi, Kepala SDN Pagendingan 2 Galis Pamekasan, Wawancara Langsung, (03 Februari 2023)

⁹ M. Ramli, Guru Matematika SDN Pagendingan 2 Galis Pamekasan, Wawancara Langsung, (07 Februari 2023)

dalam setiap pembelajaran guna memudahkan peserta didik memahami materi yang diajarkan guru tersebut.

Lebih lanjut Guru mata pelajaran Matematika Kelas 1 SDN Pagendingan 2

Galis Pamekasan juga mengatakan bahwa:

Strategi pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran kelompok yang terdiri dari beberapa anggota di dalamnya. contoh dalam satu kelas kita bagi menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 4 atau 5 orang anggota atau 6 anggota disetiap kelompoknya. Dari kelompok-kelompok tersebut guru akan memberikan tugas yang akan didiskusikan oleh masing-masing kelompok lalu dipresentasikan. Dengan demikian peserta didik akan jadi lebih aktif dalam pembelajaran. Yang mana ini akan memudahkan mereka mencapai tujuan dalam pembelajaran tersebut. Tujuan dalam suatu pembelajaran adalah untuk mencapai keberhasilan dalam ruang lingkup tersebut. Maka hal ini memicu pada bagaimana guru merancang suatu pembelajaran dan kekreatifan guru dalam memilih strategi, media dan model-model pembelajaran sebagai alat penunjang untuk mencapai suatu tujuan dalam pembelajaran.¹⁰

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SDN Pagendingan 2 Galis Pamekasan pada saat penerapan strategi pembelajaran kooperatif yang dilakukan oleh guru matematika, adapun langkah-langkahnya adalah Guru akan membagi kelas menjadi kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 anggota. Setelah terbagi menjadi beberapa kelompok, guru akan memberikan tugas kepada tiap-tiap kelompok untuk didiskusikan bersama dengan kawan sekelompoknya. Selain itu, siswa disuruh saling bekerjasama untuk menyelesaikan tugas yang diberikan. Dengan demikian siswa akan lebih aktif dan siswa akan lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Dengan demikian adanya implemementasi strategi pembelajaran kooperatif pada pelajaran matematika di SDN Pagendingan 2 Galis Pamekasan ini peserta didik dapat mengeksplorasi

¹⁰ M. Ramli, Guru Matematika SDN Pagendingan 2 Galis Pamekasan, Wawancara Langsung, (07 Februari 2023

potensi dan menggali informasi terkait materi yang diajarkan oleh guru serta dapat memperluas wawasan melalui pertanyaan-pertanyaan terkait materi pembelajaran tersebut, hal ini dapat memberikan perkembangan dan peningkatan terhadap nilai akademik peserta didik.¹¹ Hal tersebut juga diperkuat dengan foto hasil dokumentasi yang terdapat di Lampiran 4.

Peneliti juga menanyakan mengenai hal-hal yang harus dipersiapkan guru dalam penerapan strategi pembelajaran kooperatif pada pelajaran Matematika di Kelas 1 SDN Pagendingan 2 Galis Pamekasan, sebagaimana petikan wawancanya yang mengatakan bahwa:

Guru harus membuat RPP (rancangan perencanaan pembelajaran), sistem penilaian, kemudian menyiapkan LKS (lembar kerja siswa), kemudian membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 2-6 orang. Yang mana dalam RPP tersebut guru akan menyusun materi pelajaran yang akan diajarkan kepada peserta didik, kemudian guru juga memasukkan metode dan media pembelajaran yang akan digunakan dalam penerapan strategi pembelajaran kooperatif, kemudian menentukan langkah-langkah pembelajaran, lalu menentukan batas minimum keberhasilan yang harus dilalui dalam penerapan strategi pembelajaran kooperatif.¹²

Selanjutnya peneliti menanyakan mengenai langkah-langkah pada tahap pendahuluan dalam pembelajaran kooperatif, sebagaimana petikan wawancanya yang mengatakan bahwa:

Langkah-langkah pembelajaran kooperatif pada kegiatan awal atau pendahuluan adalah menyapa dan memberikan motivasi kepada peserta didik, menyampaikan materi yang akan diajarkan, menyampaikan tujuan pembelajaran.¹³

¹¹ Observasi pada tanggal 11 Februari 2023

¹² M. Ramli, Guru Matematika SDN Pagendingan 2 Galis Pamekasan, Wawancara Langsung, (07 Februari 2023

¹³ M. Ramli, Guru Matematika SDN Pagendingan 2 Galis Pamekasan, Wawancara Langsung, (07 Februari 2023

Kemudian peneliti juga menanyakan langkah-langkah pada tahap kegiatan inti dalam pembelajaran yang menerapkan strategi pembelajaran kooperatif pada pelajaran Matematika di Kelas 1 SDN Pagendingan 2 Galis Pamekasan, sebagaimana petikan wawancanya yang mengatakan bahwa:

Dalam kegiatan inti ada beberapa langkah-langkah yang dilakukan. Diantaranya yaitu guru akan membagikan kelas menjadi beberapa kelompok dan memberikan tugas kepada masing-masing kelompok, kemudian siswa disuruh untuk mempresentasikan hasil dari tugas yang sudah diselesaikan, kemudian guru mengklarifikasi hasil persentasi dari masing-masing kelompok, dan guru akan melakukan evaluasi kemudian memberikan penilaian sebagai tahap akhir untuk mengetahui perkembangan dan pengetahuan peserta didik terhadap materi pembelajaran yang telah dipelajari.¹⁴

Lalu peneliti juga menanyakan yang lebih detail mengenai evaluasi dalam implemementasi strategi pembelajaran kooperatif pada mata pelajaran matematika di Kelas 1 SDN Pagendingan 2 Galis Pamekasan, sebagaimana petikan wawancanya yang mengatakan bahwa:

Setiap pembelajaran tentu akan diadakan evaluasi belajar, yang mana dengan evaluasi tersebut kita dapat mengetahui sejauh mana keberhasilan seorang guru dalam menyampaikan materi ajar yang disampaikan kepada peserta didik dan melakukan penilaian terhadap tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai suatu tujuan. Dalam strategi pembelajaran koopeartif evaluasi belajar yang dilakukan oleh guru yaitu ada 2 penilaian. Pertama, penilaian terhadap kelompok dan yang kedua, penilaian terhadap masing-masing individu.¹⁵

Dari pernyataan di atas, dapat diketahui bahwa ada beberapa langkah-langkah kegiatan inti yang dilakukan dalam penerapan strategi pembelajaran kooperatif pada pelajaran matematika di SDN Pagendingan 2 Galis Pamekasan yaitu guru akan membagi siswa menjadi beberapa kelompok, kemudian guru

¹⁴ M. Ramli, Guru Matematika SDN Pagendingan 2 Galis Pamekasan, Wawancara Langsung, (07 Februari 2023

¹⁵ M. Ramli, Guru Matematika SDN Pagendingan 2 Galis Pamekasan, Wawancara Langsung, (07 Februari 2023

memberikan tugas yang akan dikerjakan oleh masing-masing kelompok, setelah tugas diselesaikan tiap-tiap kelompok akan mempersentasikan hasil diskusinya kemudian guru mengklarifikasi dan melakukan evaluasi sebagai upaya untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap pembelajara tersebut.

Selain itu, peneliti juga menanyakan mengenai suasana Kelas 1 setelah diterapkan strategi pembelajaran kooperatif pada pelajaran matematika di SDN Pagendingan 2 Galis Pamekasan, sebagaimana petikan wawancanya yang mengatakan bahwa:

Suasana kelas menjadi lebih kondusif. Sehingga dapat menunjang fokus belajar siswa. Yang mana hal ini dapat membantu siswa untuk memahami pelajaran dan juga memudahkan guru menyampaikan pembelajaran. Dengan membangun komunikasi dengan siswa agar terjadi interaksi antara siswa dan siswa lainnya, kemudian siswa dan guru. Sehingga proses belajar mengajar akan lebih menyenangkan dan suasana kelas menjadi lebih aktif.¹⁶

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan beberapa siswa mengenai reaponnya setelah diterapkannya strategi pembelajaran kooperatif pada mata pelajaran matematika di Kelas 1 SDN Pagendingan 2 Galis Pamekasan, sebagaimana petikan wawancanya yang mengatakan bahwa:

Kami mulai tertarik untuk mengetahui pembelajaran lebih dalam, kami menjadi lebih konsen untuk memahami pembelajaran dikelas. Hasil bealajar kamipun mulai meningkat. Yang mana dengan strategi pembelajaran kooperatif ini kami dapat mengikuti pembelajaran dengan fokus dan membuat kami menjadi lebih aktif. Serta kami lebih mudah untuk memahami pembelajaran dikelas.¹⁷

Hal serupa juga dikatakan oleh siswa lainnya mengenai responnya setelah diterapkan strategi pembelajaran kooperatif pada mata pelajaran matematika di

¹⁶ M. Ramli, Guru Matematika SDN Pagendingan 2 Galis Pamekasan, Wawancara Langsung, (07 Februari 2023

¹⁷ Septia Rosalina, Siswa Kelas 1 SDN Pagendingan 2 Galis Pamekasan, Wawancara Langsung, (11 Februari 2023

Kelas 1 SDN Pagendingan 2 Galis Pamekasan, sebagaimana petikan wawancanya yang mengatakan bahwa:

Kami mulai tertarik untuk mengetahui pembelajaran lebih dalam, kami menjadi mulai berani menyampaikan aspirasi kami, serta kami saling melengkapi dan kompak dalam kelompok, lebih semangat dalam belajar, dan ada juga perkembangan terhadap nilai akademik yang diperoleh kami.¹⁸

Hal tersebut diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SDN Pagendingan 2 Galis Pamekasan pada saat penerapan strategi pembelajaran kooperatif berlangsung, terlihat dengan diterapkannya strategi pembelajaran kooperatif pada pelajaran matematika di SDN Pagendingan 2 Galis Pamekasan peserta didik lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran tersebut, dibuktikan dengan banyaknya siswa yang bertanya apabila terpadat materi yang tidak dimengerti oleh dirinya. Selain itu juga terlihat perkembangan kognitif peserta didik yang semakin hari semakin meningkat dibuktikan dengan daftar nilai peserta didik pada mata pelajaran matematika.¹⁹ Hal tersebut juga diperkuat dengan foto hasil dokumentasi yang terdapat di Lampiran 4.

Berdasarkan paparan data diatas, maka peneliti mendapatkan temuan penelitian mengenai penerapan strategi kooperatif guru dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa pada mata pelajaran matematika di Kelas 1 SDN Pagendingan 2 Galis Pamekasan, diantaranya ialah pembelajaran kelompok yang terdiri dari 2-6 orang disetiap kelompok. Yang mengutamakan kerjasama antar siswa dalam kelompok dan setiap individu bertanggung jawab atas kelompoknya masing-masing. Dengan langkah-langkah pembelajaran yakni menyapa siswa dan

¹⁸ Yuniatul Jannah, Siswa Kelas 1 SDN Pagendingan 2 Galis Pamekasan, Wawancara Langsung, (11 Februari 2023)

¹⁹ Observasi pada tanggal 11 Februari 2023

memberikan motivasi, menyampaikan tujuan pembelajaran, penyampaian materi saat proses pembelajaran, membagi tugas kelompok sesuai dengan keadaan siswa, dan memberikan penilaian kepada siswa.

3. Faktor Penghambat dan Pendukung Penerapan Strategi Kooperatif Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas 1 SDN Pagendingan 2 Galis Pamekasan

Dalam proses belajar mengajar guru matematika sering kali menghadapi masalah di dalam kelas. Dari hasil pengamatan peneliti ketika proses pembelajaran matematika berlangsung terdapat beberapa siswa yang kurang semangat dan bergurau dalam mengikuti proses pembelajaran matematika. Sehingga hal tersebut menjadi hambatan dalam penerapan strategi kooperatif guru pada mata pelajaran matematika di Kelas 1 SDN Pagendingan 2 Galis Pamekasan, selain itu juga terdapat sebagian siswa yang sulit untuk diatur oleh guru matematika pada saat proses pembelajaran matematika berlangsung, serta juga ada salah satu siswa yang tertidur ketika mengikuti proses pembelajaran matematika. Sedangkan faktor pendukungnya yaitu lengkapnya sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SDN Pagendingan 2 Galis Pamekasan, seperti tersedianya proyektor dan referensi-referensi yang ada di perpustakaan.²⁰

Untuk mendapatkan data yang valid peneliti melakukan wawancara dengan Kepala SDN Pagendingan 2 Galis Pamekasan, yang mengatakan bahwa:

²⁰ Observasi pada tanggal 07 Februari 2023

Faktor penghambatnya ketika guru matematika menerapkan strategi kooperatif guru yaitu siswa sulit diatur seperti masih ada siswa yang bergurau dengan teman sebangkunya sedangkan faktor pendukungnya yaitu lengkapnya sarana dan prasarana seperti meja, kursi, alat tulis, proyektor dan referensi-referensi yang ada di perpustakaan.²¹

Dari pernyataan diatas, dapat diketahui bahwa faktor penghambat dalam penerapan strategi kooperatif guru ialah guru mengalami kewalahan untuk mengatasi siswa yang sulit untuk diatur, seperti masih terdapat siswa yang bergurau dengan teman sebangkunya. Sedangkan faktor pendukungnya ialah lengkapnya sarana dan prasarana seperti meja, kursi, alat tulis, proyektor dan referensi-referensi yang ada di perpustakaan.

Hal tersebut juga didukung oleh pendapat Guru mata pelajaran matematika Kelas 1 di SDN Pagendingan 2 Galis Pamekasanyang menyatakan bahwa:

Kalau menurut saya, mengenai faktor penghambat dan pendukung dari penerapan strategi kooperatif pada mata pelajaran matematika untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa di SDN Pagendingan 2 Galis Pamekasan yaitu faktor penghambatnya kurangnya motivasi sehingga menyebabkan siswa bermalas-malasan dalam mengikuti proses pembelajaran matematika sehingga menyebabkan siswa sulit untuk diatur seperti ada siswa yang tidur pada saat mengikuti proses pembelajaran matematika. Adapun faktor pendukungnya yaitu tersedianya sarana dan prasarana yang memadai yang ada dilembaga ini.²²

Dari pernyataan diatas, dapat diketahui bahwa kurangnya motivasi belajar siswa menjadi faktor penghambat dalam penerapan strategi kooperatif pada mata pelajaran matematika untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa di SDN Pagendingan 2 Galis Pamekasan sehingga menyebabkan siswa bermalas-malasan dalam mengikuti proses pembelajaran matematika dan sulit untuk diatur

²¹ Wardi, Kepala SDN Pagendingan 2 Galis Pamekasan, Wawancara Langsung, (03 Februari 2023)

²² M. Ramli, Guru Matematika SDN Pagendingan 2 Galis Pamekasan, Wawancara Langsung, (07 Februari 2023)

pada saat mengikuti proses pembelajaran matematika. Sedangkan faktor pendukungnya ialah tersedianya sarana dan prasarana yang memadai yang ada di SDN Pagendingan 2 Galis Pamekasan.

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa siswa di Kelas 1 SDN Pagendingan 2 Galis Pamekasan, yang mengatakan bahwa:

Menurut saya kak, faktor penghambatnya yaitu ketika guru matematika kami mengalami kesulitan untuk mengendalikan sikap teman-teman kami ketika proses pembelajaran matematika berlangsung, sedangkan faktor pendukungnya yaitu fasilitas yang ada di lembaga ini sudah memadai.²³

Hal yang sama juga dikatakan oleh siswa lainnya di Kelas 1 SDN Pagendingan 2 Galis Pamekasan yang mengatakan bahwa:

Iya kak, faktor penghambatnya ialah guru matematika kami mengalami kesulitan ketika kondisi kelas ramai karena teman-teman kami banyak yang bergurau dengan teman sebangkunya. Adapun faktor pendukungnya yaitu tersedianya sarana dan prasarana yang sudah lumayan lengkap seperti meja, kursi, papan tulis, proyektor dan buku-buku yang ada di perpustakaan.²⁴

Dari pernyataan diatas, dapat diketahui bahwa faktor penghambat dalam penerapan strategi kooperatif ialah guru matematika mengalami kewalahan saat mengendalikan sikap siswa ketika proses pembelajaran matematika berlangsung, Selain itu, juga terdapat faktor pendukung yaitu tersedianya fasilitas yang memadai di SDN Pagendingan 2 Galis Pamekasan.

Berdasarkan paparan data diatas, maka peneliti mendapatkan temuan penelitian mengenai faktor penghambat dan pendukung penerapan strategi kooperatif guru dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa pada mata pelajaran matematika di Kelas 1 SDN Pagendingan 2 Galis Pamekasan,

²³ Septia Rosalina, Siswa Kelas 1 SDN Pagendingan 2 Galis Pamekasan, Wawancara Langsung, (11 Februari 2023)

²⁴ Yuniatul Jannah, Siswa Kelas 1 SDN Pagendingan 2 Galis Pamekasan, Wawancara Langsung, (11 Februari 2023)

diantaranya sebagai berikut: a). Faktor penghambatnya ialah kurangnya motivasi sehingga menyebabkan siswa bermalas-malasan dalam mengikuti proses pembelajaran matematika dan siswa sulit untuk diatur oleh guru matematika seperti ada siswa yang masih bergurau dengan teman sebangkunya dan juga ada siswa yang tidur pada saat mengikuti proses pembelajaran matematika. b). Faktor pendukungnya yaitu sarana dan prasarana yang dimiliki oleh lembaga sudah memadai seperti meja, kursi, alat tulis, proyektor dan referensi-referensi yang ada di perpustakaan SDN Pagendingan 2 Galis Pamekasan.

B. Pembahasan

1. Penerapan Strategi Kooperatif Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas 1 SDN Pagendingan 2 Galis Pamekasan

Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular education goal*. Jadi strategi guru sebagai sebuah perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang di desain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Adapun definisi strategi guru secara umum adalah suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi juga bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.²⁵

²⁵ H. Amka, *Strategi Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus*, (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2021), 40

Strategi guru atau strategi belajar mengajar berisi sekumpulan aksi yang akan dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar. Sebagai sebuah perencanaan, maka strategi guru harus mampu memenuhi semua kebutuhan belajar siswa. Sehingga, apapun yang dimungkinkan untuk membuat tujuan pembelajaran dicapai oleh siswa harus direncanakan dengan matang.²⁶

Menurut Sanjaya, terdapat beberapa strategi guru yang dapat dilakukan oleh seorang guru, diantaranya sebagai berikut:

a. Strategi *ekspositori*

Strategi ekspositori adalah strategi guru yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru. Strategi guru ekspositori merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada guru, dikatakan demikian sebab dalam strategi ini guru memegang peranan yang sangat penting atau dominan.

b. Strategi *inquiry*

Strategi *inquiry* adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analisis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berpikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan siswa. Strategi guru ini sering juga dinamakan strategi *heuristik*, yang berasal dari bahasa Yunani yaitu *heuriskein* yang berarti “saya menemukan”. Strategi guru *inquiry* merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada siswa (*student centered approach*).

c. Strategi pembelajaran berbasis masalah

Pembelajaran berbasis masalah dapat diartikan sebagai rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan kepada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah. Di dalam strategi guru berbasis masalah ini terdapat 3 ciri utama:

- 1) Strategi pembelajaran berbasis masalah merupakan rangkaian aktivitas pembelajaran artinya dalam pembelajaran ini tidak mengharapkan siswa hanya sekedar mendengarkan, mencatat kemudian menghafal materi pelajaran, akan tetapi melalui strategi guru berbasis masalah siswa aktif berpikir, berkomunikasi, mencari dan mengolah data dan akhirnya menyimpulkannya.

²⁶ Imanuel Sairo Awang, *Strategi Pembelajaran Tinjauan Umum Bagi Pendidik*, (Sintang: STKIP Persada Khatulistiwa, 2017), 11

- 2) Aktivitas pembelajaran diarahkan untuk menyelesaikan masalah. Strategi guru berbasis masalah menempatkan masalah sebagai kata kunci dari proses pembelajaran. Artinya, tanpa masalah tidak mungkin ada proses pembelajaran.
 - 3) Pemecahan masalah dilakukan dengan menggunakan pendekatan berpikir secara ilmiah. Berpikir dengan menggunakan metode ilmiah adalah proses berpikir deduktif dan induktif. Proses berpikir ini dilakukan secara sistematis dan empiris, sistematis artinya berpikir ilmiah dilakukan melalui tahapan-tahapan tertentu, sedangkan empiris artinya proses penyelesaian masalah didasarkan pada data dan fakta yang jelas.
- d. Strategi peningkatan kemampuan berpikir

Strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir merupakan strategi guru yang menekankan kepada kemampuan berpikir siswa. Dalam pembelajaran ini materi pelajaran tidak disajikan begitu saja kepada siswa, akan tetapi siswa dibimbing untuk proses menemukan sendiri konsep yang harus dikuasai melalui proses dialogis yang terus menerus dengan memanfaatkan pengalaman siswa.

Ada beberapa hal yang terkandung di dalam strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir. 1). Strategi ini adalah model pembelajaran yang bertumpu pada pengembangan kemampuan berpikir, artinya tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran adalah bukan sekedar siswa dapat menguasai sejumlah materi pelajaran, akan tetapi bagaimana siswa dapat mengembangkan gagasan-gagasan dan ide-ide melalui kemampuan berbahasa secara verbal. 2). Kedua, telaahan fakta-fakta sosial atau pengalaman sosial merupakan dasar pengembangan kemampuan berpikir, artinya pengembangan gagasan dan ide-ide didasarkan kepada pengalaman sosial anak dalam kehidupan sehari-hari dan berdasarkan kemampuan anak untuk mendeskripsikan hasil pengamatan mereka terhadap berbagai fakta dan data yang mereka peroleh dalam kehidupan sehari-hari. 3). Sasaran akhir strategi guru peningkatan kemampuan berpikir adalah kemampuan anak untuk memecahkan masalah-masalah sosial sesuai dengan taraf perkembangan anak.

- e. Strategi *kooperatif*

Model pembelajaran kelompok adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Ada empat unsur penting dalam strategi guru kooperatif yaitu:

- 1) Adanya peserta dalam kelompok
- 2) Adanya aturan kelompok
- 3) Adanya upaya belajar setiap kelompok
- 4) Adanya tujuan yang harus dicapai dalam kelompok belajar.

Strategi kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan/tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan

akademik, jenis kelamin, ras, atau suku yang berbeda (heterogen), sistem penilaian dilakukan terhadap kelompok. Setiap kelompok akan memperoleh penghargaan (*reward*), jika kelompok tersebut menunjukkan prestasi yang dipersyaratkan.²⁷

Adapun secara lebih rinci mengenai langkah-langkah strategi pembelajaran kooperatif, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Pada awal pembelajaran, guru mendorong peserta didik untuk menemukann dan mengekpresikan ketertarikan mereka terhadap subjek yang akan dipelajari.
- 2) Guru mengatur peserta didik kedalam kelompok heterogen yang terdiri 4-5 peserta didik.
- 3) Guru membiarkan peserta didik memilih topik untuk kelompok mereka
- 4) Tiap kelompok membagi topiknya untuk membuat pembagian tugas di antara anggota kelompok. Anggota kelompok didorong untuk saling membagi referensi dan bahan pelajaran.
- 5) Setelah para peserta didik membagi topik kelompok mereka menjadi kelompok-kelompok kecil, mereka akan bekerja secara individual. Mereka akan bertanggung jawab terhadap topik kecil masing-masing karena keberhasilan kelompok bergantung pada mereka.
- 6) Para peserta didik didorong untuk memadukan semua topik kecil dalam presentasi kelompok
- 7) Tiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya pada topik kelompok. Semua anggota kelompok bertanggung jawab terhadap presentasi kelompok
- 8) Evaluasi, evaluasi dilakukan pada tiga tingkatan, yaitu pada saat prsentasi kelompok dievaluasi oleh kelas, kontribusi individual terhadap kelompok dievaluasi oleh teman satu kelompok, presentasi kelompok dievaluasi oleh semua peserta didik.²⁸

Berdasarkan fakta yang terjadi dilapangan mengenai penerapan strategi kooperatif guru dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa pada mata pelajaran matematika di Kelas 1 SDN Pagendingan 2 Galis Pamekasan, diantaranya ialah dengan pembelajaran kelompok yang terdiri dari 4-6 anggota disetiap kelompoknya. Guru akan membagi kelas menjadi kelompok-kelompok

²⁷ H. Amka, *Strategi Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus*, (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2021), 42-50

²⁸ Zuriatun Hasanah, Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa, Irsyaduna, *Jurnal Studi Kemahasiswaan*, Vol. 1, No. 1, (2021): 6, <https://doi.org/543.66/cp.v6i3.6789>.

kecil, setelah terbagi menjadi beberapa kelompok, guru akan memberikan tugas kepada tiap-tiap kelompok untuk didiskusikan bersama dengan kawan sekelompoknya dan siswa disuruh saling bekerjasama untuk menyelesaikan tugas yang diberikan tersebut.

Dengan demikian siswa akan lebih aktif dan siswa akan lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Adanya implemementasi strategi pembelajaran kooperatif pada pelajaran matematika di SDN Pagendingan 2 Galis Pamekasan ini peserta didik dapat mengeksplorasi potensi dan menggali informasi terkait materi yang diajarkan oleh guru serta dapat memperluas wawasan melalui pertanyaan-pertanyaan terkait materi pembelajaran tersebut, hal ini juga dapat memberikan perkembangan dan peningkatan terhadap nilai akademik peserta didik.

Adapun langkah-langkah pada tahap pendahuluan dalam pembelajaran kooperatif adalah menyapa dan memberikan motivasi kepada peserta didik, menyampaikan materi yang akan diajarkan, menyampaikan tujuan pembelajaran. Pada tahap kegiatan inti, guru akan membagikan kelas menjadi beberapa kelompok dan memberikan tugas kepada masing-masing kelompok, kemudian siswa disuruh untuk mepresentasikan hasil dari tugas yang sudah diselesaikan, kemudian guru mengklarifikasi hasil persentasi dari masing-masing kelompok, dan guru akan melakukan evaluasi kemudian memberikan penilaian sebagai tahap akhir untuk mengetahui perkembangan dan pengetahuan peserta didik terhadap materi pembelajaran yang telah dipelajari.

Suasana kelas 1 di SDN Pagendingan 2 Galis Pamekasan setelah diterapkan strategi pembelajaan kooperatif pada pelajaran matematika menjadi lebih

kondusif. Sehingga dapat menunjang fokus belajar siswa. Yang mana hal ini dapat membantu siswa untuk memahami pelajaran dan juga memudahkan guru menyampaikan pembelajaran. Selain itu juga setelah diterapkannya strategi pembelajaran kooperatif pada pelajaran matematika di Kelas 1 SDN Pagendingan 2 Galis Pamekasan juga dapat menjadikan peserta didik lebih aktif dan memberikan perkembangan keberhasilan peserta didik saat pembelajaran matematika berlangsung.

2. Faktor Penghambat Dan Pendukung Penerapan Strategi Kooperatif Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas 1 SDN Pagendingan 2 Galis Pamekasan

Berdasarkan fakta yang terjadi dilapangan mengenai faktor penghambat dan pendukung penerapan strategi kooperatif guru dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa pada mata pelajaran matematika di Kelas 1 SDN Pagendingan 2 Galis Pamekasan, diantaranya sebagai berikut:

a. Faktor penghambat

Faktor penghambatnya dalam penerapan strategi kooperatif guru untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa pada mata pelajaran matematika ialah kurangnya motivasi sehingga menyebabkan siswa bermalas-malasan dalam mengikuti proses pembelajaran matematika dan siswa sulit untuk diatur oleh guru matematika, seperti ada siswa yang masih bergurau dengan teman sebangkunya serta ada sebagian siswa yang tidur pada saat mengikuti proses pembelajaran matematika.

b. Faktor pendukung

Faktor pendukungnya dalam menerpakan strategi kooperatif guru untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa pada mata pelajaran matematika yaitu sarana dan prasarana yang dimiliki oleh lembaga sudah memadai seperti meja, kursi, alat tulis, proyektor dan refrensi-refrensi yang ada di perpustakaan SDN Pagendingan 2 Galis Pamekasan.

Sebagaimana teori yang ada, bahwasanya dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi kooperatif di pengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor penghambat maupun faktor pendukung, diantaranya sebagai berikut:

a. Faktor Penghambat

Faktor penghambat adalah segala sesuatu hal yang memiliki sifat menghambat atau menghalangi dan menahan terjadinya sesuatu. Menurut Sudjana terdapat beberapa faktor yang menghambat kegiatan proses pembelajaran pada saat menggunakan strategi kooperatif, diantaranya sebagai berikut:

1). Faktor siswa

Dalam mencapai hasil belajar yang maksimal dipengaruhi oleh faktor dalam diri siswa berupa kemampuan yang dimilikinya. Faktor kemampuan siswa besar sekali terhadap hasil belajar siswa yang dicapai. Rendahnya kemampuan siswa dapat menjadi faktor penghambat dalam proses pembelajaran. disamping faktor rendahnya kemampuan yang dimiliki siswa sebagai faktor penghambat, juga ada

faktor lain seperti rendahnya motivasi belajar, kurangnya ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik dan psikis.

2). Faktor sarana dan prasarana

Sering kita temukan bahwa guru merupakan satu-satunya sumber belajar di kelas. Situasi ini kurang menunjang kualitas pembelajaran. Untuk itu kurangnya ketersediaan sarana dan prasarana akan sangat mempengaruhi kesuksesan proses belajar mengajar.²⁹

b. Faktor Pendukung

Faktor pendukung adalah faktor yang memfasilitasi perilaku individu ataupun kelompok. Menurut Sudjana terdapat beberapa faktor yang mendukung kegiatan proses pembelajaran pada saat menggunakan strategi kooperatif, diantaranya sebagai berikut:

1). Faktor siswa

Siswa adalah organism yang unik yang berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya. Perkembangan anak adalah perkembangan seluruh aspek kepribadiannya, akan tetapi tempo dan irama perkembangan masing-masing pada setiap aspek tidak selalu sama. Proses pembelajaran dapat dipengaruhi oleh perkembangan anak yang tidak sama itu, disamping karakteristik lain yang melekat pada diri anak. Seperti halnya guru, faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran dilihat dari aspek siswa meliputi aspek latar belakang siswa. yaitu jenis kelamin siswa, tempat kelahiran, tempat

²⁹ Haerana, *Manajemen Pembelajaran Berbasis Standar Proses Pendidikan Teori Dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2016), 98

tinggal siswa, tingkat sosial ekonomi siswa, dari keluarga bagaimana siswa berasal dan lain-lain. Sedangkan dilihat dari sifat yang dimiliki siswa meliputi kemampuan dasar, pengetahuan dan sikap.

2). Faktor sarana dan prasarana

Sarana adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran, misal media pembelajaran, alat-alat pembelajaran, perlengkapan sekolah dan sebagainya. Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang tidak langsung dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran, misalnya jalan menuju kesekolah, penerangan sekolah, kamar kecil dan lain sebagainya. Kelengkapan sarana dan prasarana akan membantu guru dalam penyelenggaraan proses pembelajaran dengan demikian sarana dan prasarana merupakan komponen penting yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran.³⁰

³⁰Haerana, *Manajemen Pembelajaran Berbasis Standar Proses Pendidikan Teori Dan Aplikasi*, 95-96